

PENGEMBANGAN BUKU PAKET MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL UNTUK SISWA SMAN 1 WONOAYU

Brahmastyo Haryo S
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (brahmastyohs@gmail.com)

Drs. Hadi Warsito Wiyosutomo, M.Si
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (hadiwarsito@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan produk berupa "Paket Manajemen Konflik Interpersonal" yang memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall (1983) Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket untuk melakukan validasi pada uji ahli materi, ahli media, ahli praktisi (konselor), dan calon pengguna (siswa).

Berdasarkan hasil validasi uji ahli Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi didapatkan prosentase penilaian sebesar 84% dan menunjukkan predikat sangat baik. Penilaian validator ahli media menunjukkan predikat baik yaitu 75%. Hasil penilaian calon pengguna menunjukkan predikat sangat baik 97,5%. Hasil penilaian pengguna (5 siswa) menunjukkan predikat sangat baik yaitu 94%. Paket manajemen konflik interpersonal telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi maupun pengguna (siswa). Dengan demikian dapat diketahui bahwa paket manajemen konflik interpersonal di SMAN 1 Wonoayu berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata kunci: Pengembangan, Paket, Manajemen Konflik Interpersonal

Abstract

The objective of this research is to produce products in the form of "Interpersonal Conflict Management Packages" that meet the criteria of acceptability (usability, feasibility, propriety, and accuracy). The type of research used in this research is research development with model Borg and Gall (1983) The type of data used is quantitative and qualitative descriptive. The data collection tool used is a questionnaire to validate the test of material experts, media experts, practitioners (counselors), and prospective users (students).

The assessment results of the expert material validator judgment obtained the percentage of assessment of 84% and showed very good predicate. Assessment of expert media validator shows good predicate that is 75%. The results of the assessment of prospective users showed a very good predicate of 97.5%. The results of the user rating (5 students) showed a very good predicate of 94%. Interpersonal conflict management packages have been improved in accordance with inputs, comments or suggestions provided by material experts, media experts, practitioners and users (students). Thus it can be seen that the package of interpersonal conflict management in SMAN 1 Wonoayu is categorized very well and stated to meet the criteria of acceptability.

Keywords : Development, Package, Interpersonal Conflict Management

PENDAHULUAN

Pada usia remaja, banyak perubahan yang pesat di berbagai aspek dalam dirinya, diantaranya biologis, mental dan emosional selain itu adanya tanggungjawab dan peran yang semakin besar. Dalam menyesuaikan dengan munculnya perubahan-perubahan tersebut, remaja mulai menghadapi masalah dan

konflik yang semakin besar pula. Oleh sebab itu, berlakulah ketegangan dan tekanan emosi dalam diri remaja (Rosenblum & Lewis dalam Desmita, 2008.)

Salah satu hal yang terjadi ketika individu mampu memenuhi tugas perkembangannya adalah mencapai hubungan sosial yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk berinteraksi

dan bersosialisasi dengan individu lain, karena dengan berinteraksi dan bersosialisasi, individu (siswa) dapat belajar mengenal dirinya sendiri dan orang lain (Warsito, 2013). Hubungan sosial memang memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja. Ketika individu bergaul dan bersosialisasi secara efektif terutama dengan kelompok teman sebaya maka dari sanalah tersediakan berbagai informasi mengenai dunia sesungguhnya.

Hasil laporan penelitian Strongman (2012:23) menyebutkan bahwa hampir semua responden yang terdiri dari paruh remaja memiliki masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Masalah sosial yang sering mereka hadapi adalah konflik yang muncul dengan sebayanya. Konflik yang demikian dapat disebut dengan konflik interpersonal. Namun yang menjadi permasalahan adalah selama ini tidak jarang remaja melibatkan kekerasan fisik bahkan merusak dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Dalam kegiatan bersosialisasi, tidak jarang remaja menghadapi perselisihan yang dapat disebut konflik dengan teman sebaya terutama di lingkungan sekolah. Hasil penelitian Latipun (2006: 2) di Malang menunjukkan prevalensi remaja yang mengalami konflik dengan teman sebaya sebanyak 21%, dan sebanyak 81% dari 141 remaja yang menjadi sampel menyatakan pernah mengalami perselisihan dan konflik dengan teman sebaya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli psikologi (Shantz & Hartup, 1995:7) bahwa masa remaja memang rentan terhadap munculnya konflik.

Konflik interpersonal yang dialami oleh remaja khususnya dapat membawa dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari konflik yakni dapat melatih individu dalam mencari jalan keluar yang digunakan dalam upaya menyelesaikan sumber masalah tersebut. Sedangkan banyak pula dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak terselesaikan yaitu dapat memecah hubungan, menjadi sumber stres, dll.

Bagi sebagian remaja lainnya pula, yang tidak melakukan tindakan untuk menyesuaikan dirinya atau menerima dengan mudah konflik yang terjadi tersebut. Keadaan ini bisa menimbulkan ketegangan dan bahkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari pada remaja. Oleh karena itu individu membutuhkan kemampuan dalam menangani dan mengelola serta mencari solusi secara efektif disebut dengan manajemen konflik interpersonal.

Manajemen konflik interpersonal adalah kecakapan yang berhubungan dengan cara-cara yang digunakan dalam menghadapi bahkan menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami. Namun sedikit sekali individu yang memiliki kemampuan manajemen konflik interpersonal. Mereka cenderung menggunakan kekerasan fisik, bahkan kini menjadi tren untuk melakukan cyberbullying hanya karena terjadi konflik interpersonal (Hendrick, 2012). Konflik yang terjadi pada siswa di sekolah seperti persaingan dalam hal akademik, adanya pertentangan antara perilaku siswa yang memiliki perilaku baik dengan siswa yang memiliki perilaku buruk dan perbedaan pendapat dalam kelompok atau di luar kelompok. Konflik akan terus-menerus berlangsung apabila tidak segera diselesaikan.

Kenyataan masih rendahnya kemampuan manajemen konflik interpersonal di kalangan pelajar diperkuat melalui hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Wonoayu melalui angket telah disebarkan kepada 100 siswa pada tanggal 13 Mei 2017 hingga 23 Mei 2017 di kelas X di SMAN 1 Wonoayu, ditemukan bahwa 100% atau semua siswa pernah mengalami konflik interpersonal. Dari 100 siswa tersebut, berdasarkan segi kualitas konflik, siswa yang pernah mengalami atau memiliki pengalaman konflik besar berjumlah 66% atau 66 siswa, sedangkan konflik kecil berjumlah 34% atau 34 siswa.

Hasil angket studi pendahuluan tersebut diperkuat oleh keterangan yang diberikan guru BK SMAN 1 Wonoayu melalui wawancara bahwasannya ada satu kasus konflik interpersonal yang dialami siswanya. Bentuk konflik interpersonal tersebut adalah adanya persaingan akademik yang terjadi diantara dua siswa yang duduk di bangku kelas X. Kedua siswa tersebut berusaha untuk menjadi nomor satu dikelas dalam hal akademik, akan tetapi relasi sosial antar keduanya tidak berjalan dengan baik. Kedua siswa ini saling tidak menyapa satu sama lain di dalam kelas karena satu sama lain merasa bahwa mereka berdua merupakan kompetitor. Konflik interpersonal ini terus berkepanjangan meskipun mereka tidak lagi berada dalam satu kelas yang sama. Masalah yang tidak kalah mengkhawatirkan di SMAN 1 Wonoayu adalah bullying verbal yang dilakukan teman satu kelas kepada seorang siswi hanya karena siswi tersebut dianggap sok cantik dan sombong. Bullying verbal melalui kata-kata yang menyakitkan bahkan membuat siswi sebagai

korban tersebut menjadi tidak mau masuk ke sekolah hampir dua minggu lamanya.

Selain itu, melalui wawancara singkat dengan siswa kelas X IPA 4. Delapan dari sepuluh siswa yang diwawancarai memberikan keterangan pernah mengalami konflik baik dengan orang tua, teman, bahkan guru dengan berbagai macam alasan. Para siswa tersebut mengaku jika konflik dapat menyebabkan hubungan yang awalnya baik bisa menjadi rusak, saling menjatuhkan, kurang focus dalam mengikuti pembelajaran, membuat ketidaknyamanan dalam diri, dll.

Adapun bentuk konflik interpersonal yang juga sering terjadi di SMAN 1 Wonoayu adalah adanya persaingan sosial yang terjadi salah satu kelas yang terjadi antara dua siswa. Persaingan yang dimaksud adalah untuk dalam hal menjadi pemimpin kelas. Kedua siswa ini berusaha menunjukkan menjatuhkan teman yang menjadi pesaing sebagai pemimpin kelas. Akhirnya akibat yang ditimbulkan adalah saling menjelekan satu sama lain, hubungan yang tidak harmonis, komunikasi yang terputus satu sama lain.

Selama ini cara yang digunakan oleh sekolah pada umumnya dalam menyelesaikan konflik para siswanya adalah melalui sanksi dan ancaman tegas yang diberikan. Hal ini diperkuat dari survei yang telah dilakukan di berbagai propinsi di Indonesia mengenai hal-hal yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang sedang berkonflik, yaitu dengan memberikan tindakan yang tegas kepada siswa, mulai dari peringatan hingga pemberian sanksi (Latipun, 2006:43).

Sehingga, diperlukan suatu solusi menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan suatu produk atau media adalah solusi yang dianggap paling tepat salah satunya memanfaatkan media informasi (Arsyad, 2009). Media ini berfungsi agar siswa dapat mempelajari serta memahami materi dengan lebih mudah khususnya mengenai manajemen konflik interpersonal remaja. Dalam memanfaatkan media tersebut dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2007:170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Sedangkan Hartinah (2009) memberikan pengertian lebih luas pengertian bimbingan kelompok sebagai suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika

kelompok memperoleh berbagai informasi dan membahas bersama-sama pokok bahasan tertentu yang menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan atau perkembangan dirinya baik sebagai individu dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wonoayu tidak terdapat media yang secara khusus membahas materi manajemen konflik interpersonal. Pada dasarnya guru BK memang membutuhkan suatu media yang berisi manajemen konflik interpersonal dimana pemahaman yang diperolehnya dapat dijadikan panduan siswa dalam kemampuan manajemen konflik interpersonal pada kehidupan sehari-harinya. Diantara sekian media yang ada maka penggunaan buku dianggap paling tepat dalam mempermudah guru BK memberikan upaya bantuan melalui bimbingan kelompok mengenai manajemen konflik interpersonal. Dimana terdapat strategi manajemen konflik interpersonal yang dapat diterapkan siswa secara mandiri setelah membaca media tersebut.

Buku merupakan media cetak yang mudah difungsikan tanpa akses teknologi. Hal ini senada dengan pendapat Warsita, (2008:29) yang menyebutkan bahwa buku memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lain. Media cetak, termasuk buku sangat fleksibel. Fleksibilitas pemanfaatan media cetak ini mencakup fleksibilitas tempat (dapat digunakan dimana saja), waktu (dapat digunakan kapan saja), berwujud (terdapat bentuk nyata) hingga memiliki kemampuan untuk dipadukan atau diintegrasikan dengan media pendidikan lain seperti media audio maupun video.

Berdasarkan uraian di atas maka muncul keinginan dari peneliti untuk mengembangkan buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal untuk siswa di SMAN 1 Wonoayu, yang diharapkan mampu menjadi alternative jalan keluar konselor dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen konflik interpersonal yang rendah.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan ialah model pengembangan dari Borg & Gall Tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan (1989) dengan menggunakan prosedur penelitian pengembangan ini hanya sebatas pada tahap ke enam sampai dengan merevisi hasil uji coba,

Subjek dan Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek yaitu sasaran dalam penelitian ini yaitu tiga orang ahli dalam bidangnya untuk mejadi validator dalam penilian Media bimbingan dan konseling yang dikembangkan. Ketiga ahli tersebut terdiri atas satu orang ahli materi, satu orang ahli media, serta satu orang praktisi (konselor).

Desain uji validasi dalam penelitian ini adalah produk berupa “paket manajemen konflik interpersonal” yang akan divalidasi kepada ahli materi, ahli media, praktisi (konselor), dan calon pengguna (siswa).

Penelitian pengembangan ini menggunakan jenis data kuantitatif kualitatif.

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dan mempunyai batasan nilai yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan pada saat uji coba.
- b. Data kualitatif, yaitu data untuk menilai kualitas mutu media yang dikembangkan berupa masukan, saran, pendapat yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, ahli praktisi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan menggunakan instrumen non tes berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah analisis isi dan analisis deskriptif prosentase.

- a. Analisis isi
Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan juga kritik ahli materi, ahli media dan konselor sekolah.
- b. Analisis deskriptif berprosentase
Teknik analisis data menggunakan presentase untuk dapat menganalisis menggunakan rumus data sebagai berikut;
Keterangan:
P = Nilai presentase yang diperoleh
F = Frekuensi jawaban alternative
N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

Sangat baik	: 4
Baik	: 3
Kurang baik	: 2
Tidak baik	: 1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan apakah paket harus direvisi, atau tidak, maka akan digunakan kriteria penilaian, penentuan kriteria pencapaian hasil presentase menggunakan pendapat Darmaji (2011) yaitu:

Tabel 1.1 Tabel Interpretasi Skor

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari beberapa tahap antara lain pengumpulan data (*information collecting*) dilakukan untuk menganalisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, melakukan perencanaan (*planning*), pengembangan draf produk (*develop preliminary from product*) yaitu mengemplementasikan perencanaan dengan menghasilkan produk untuk kemudian dilakukan validasi pada ahli media dan ahli materi, uji coba lapangan awal (*premilinary field testing*) meliputi praktisi sekolah dan siswa, hingga merevisi hasil uji coba. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria akseptabilitas produk berupa “Paket bimbingan manajemen konflik interpersonal”

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan manajemen konflik interpersonal. Hal tersebut didasarkan pada hasil studi pendahuluan angket dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Wonoayu memiliki kemampuan manajemen konflik interpersonal yang rendah. Selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengkaji beberapa literature, asumsi peneliti menjadi semakin kuat bahwa manajemen konflik interpersonal sangat penting dilakukan oleh siswa khususnya SMA. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2009) bahwa pengembangan

suatu produk atau media adalah solusi yang dianggap paling tepat salah satunya memanfaatkan media informasi. Dalam hal ini yaitu sebagai upaya bantuan memberikan bimbingan berkaitan dengan konflik interpersonal.

Adapun konsep teori yang digunakan untuk kemampuan manajemen konflik interpersonal pada penelitian ini yakni menurut Winardi (1994:18-19) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menangani atau mengatasi konflik interpersonal yang terjadi adalah kemampuan dalam menoleransi perbedaan yang dapat memicu konflik melalui kesediaan untuk berkorban dan melihat dari banyak sisi, selain itu adanya kemampuan mengendalikan emosi melalui sikap yang ditunjukkannya tanpa perlu mengekspresikan emosi secara berlebihan tanpa bisa memaafkan, dan terakhir kesanggupan untuk berkolaborasi dalam upaya menyelesaikan sumber masalah yang terjadi. Dasar teori tersebut dijadikan acuan dalam menyusun materi di dalam paket. Diantaranya pembahasan terkait strategi dalam menangani konflik interpersonal maupun keterampilan yang perlu dikuasai untuk menghindari terjadinya konflik, seperti social sensitivity (kepekaan sosial), menjadi pribadi yang mengelola emosi, dll.

Sedangkan, jenis media yang dikembangkan adalah buku paket bimbingan yang mengacu pada pendapat beberapa ahli sehingga dapat diartikan bahwa paket bimbingan merupakan media yang berisi berbagai kegiatan bimbingan yang dikemas secara tertulis sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap secara mandiri informasi yang ada pada buku paket bimbingan tersebut. Pemilihan media tersebut didasari oleh saran guru BK untuk mempertimbangkan pengembangan media yang tidak mengurangi minat baca siswa di era modern yang semakin berkurang.

Tujuan dari pengembangan buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini adalah untuk dapat menjadi media membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan manajemen konflik interpersonalnya secara mandiri dan sistematis sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi serta mengatasi konflik interpersonal dengan lebih efektif. Mengingat media berfungsi untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mempelajari dan memahami manajemen konflik interpersonal

remaja. Diperkuat oleh pendapat Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2009), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa buku paket. Karena buku merupakan media cetak yang mudah difungsikan tanpa akses teknologi. Hal ini senada dengan pendapat Warsita, (2008:29) yang menyebutkan bahwa buku memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lain. Media cetak, termasuk buku sangat fleksibel. Karena buku paket dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan berbentuk nyata hingga memiliki kemampuan untuk dipadukan atau diintegrasikan dengan media pendidikan lain seperti media audio maupun video. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang manajemen konflik interpersonal adalah bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2007:170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Sedangkan Hartinah (2009) memberikan pengertian lebih luas pengertian bimbingan kelompok sebagai suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai informasi dan membahas bersama-sama pokok bahasan tertentu yang menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan atau perkembangan dirinya baik sebagai individu dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

Adapun kualitas Paket Manajemen Konflik Interpersonal didasarkan pada aspek akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Yang diperoleh dari penilaian ahli materi, media, praktisi, dan siswa. Penilaian ahli adalah penilaian yang diberikan oleh para ahli di bidangnya. melalui pembagian penilaian aspek akseptabilitas produk yaitu ahli materi memberikan penilaian kepada isi/materi yang terkandung didalam Paket Manajemen Konflik Interpersonal, apakah materi yang diberikan oleh peneliti sudah sesuai dengan aspek akseptabilitas atau belum. Ahli media yaitu memberikan penilaian kepada media yang berupa tampilan pada Paket Manajemen Konflik Interpersonal, bahasa yang digunakan

dalam media dan tulisan yang digunakan dalam media apakah sudah memenuhi aspek akseptabilitas atau belum.

Penilaian validator terhadap Paket Manajemen Konflik Interpersonal yang dikembangkan dari validator ahli materi adalah 84% yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli materi bahwa perlu adanya penambahan petunjuk penggunaan pada paket konselor secara lebih rinci serta penyusunan kata dan kalimat perlu dibuat sesederhana mungkin hingga mudah dipahami siswa SMA. Semuanya telah diperbaiki dengan menyesuaikan masukan dari ahli tersebut.

Penilaian yang didapatkan dari validator ahli media adalah 75% yang menunjukkan kriteria baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli media yang terkait dengan tampilan serta pengemasan, diantaranya yaitu: 1) cover yang sebaiknya dapat mewakili isi buku, 2) judul tulisan di cover sebaiknya ditulis menyamping agar mudah dibaca, 3) sebaiknya menyertakan sumber pada tiap gambar, 4) pada cover depan perlu dicantumkan sasaran pengguna (siswa/guru BK) dan, 5) perlu mencantumkan identitas penulis buku paket dan logo BK UNESA. Semuanya telah diperbaiki dengan menyesuaikan masukan dari ahli tersebut.

Penilaian yang didapatkan dari ahli praktisi (konselor) adalah 97,5%, yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli praktisi (konselor) bahwa paket sudah dianggap baik dan sesuai tujuan hanya saja perlu memperhatikan tata penulisan agar lebih sempurna. Masukan tersebut telah direvisi sesuai dengan kekurangan yang disampaikan.

Terakhir penilaian dari pengguna (siswa) sebanyak lima siswa, mendapat persentase sebesar 94%. Yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi, sedangkan data kualitatif berupa masukan dari ahli pengguna (siswa) bahwa paket sudah dianggap bagus hanya saja perlu masih ada penulisan yang perlu disempurnakan. Semua saran/masukan yang diberikan oleh validator ahli dapat dilaksanakan dan telah diperbaiki. Sehingga sesuai serta mendukung pendapat Winardi (1994:18-19) yang dijadikan acuan teori tentang kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Selain memenuhi kriteria akseptabilitas produk, pengembangan buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini juga tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini memiliki kekurangan yaitu hanya dapat digunakan oleh siswa menengah atas/ sederajat, dikarenakan penyusunan isi buku paket telah disesuaikan dengan pemahaman siswa menengah atas/ sederajat sehingga kurang tepat jika digunakan untuk tingkatan di bawah jenjang tersebut seperti SMP dan SD. Selain itu, kekurangan dari buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal ini yaitu tidak melakukan tahap uji coba lapangan (*main field testing*) dalam model pengembangan Borg and Gall sehingga untuk keefektifan buku paket belum teruji dan perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Disamping kekurangan dari buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal terdapat kelebihan dari buku paket tersebut. Kelebihan yang dimiliki buku paket bimbingan manajemen konflik interpersonal dimana setelah memahami materi dalam buku paket siswa mampu menoleransi perbedaan yang dapat memicu konflik melalui kesediaan untuk berkorban dan melihat dari banyak sisi, selain itu adanya kemampuan mengendalikan emosi melalui sikap yang ditunjukkannya tanpa perlu mengekspresikan emosi secara berlebihan tanpa bisa memaafkan, dan terakhir kesanggupan untuk berkolaborasi dalam upaya menyelesaikan sumber masalah yang terjadi.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi uji ahli paket manajemen konflik interpersonal untuk siswa SMA kepada ahli materi, ahli media, ahli praktisi (konselor), dan pengguna (siswa) dalam proses pengembangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa paket manajemen konflik interpersonal telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Adapun rincian khusus dari hasil pengembangan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi didapatkan prosentase penilaian sebesar 84% dan menunjukkan predikat sangat baik
2. Penilaian validator ahli media menunjukkan predikat baik yaitu 75%, dan

3. Hasil penilaian praktisi (konselor) menunjukkan predikat sangat baik 97,5%.
4. Hasil penilaian pengguna (5 siswa) menunjukkan predikat sangat baik yaitu 94%
5. paket manajemen konflik interpersonal telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi maupun pengguna (siswa).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa paket manajemen konflik interpersonal di SMAN 1 Wonoayu berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Konselor
Paket manajemen konflik interpersonal SMA dapat menjadi media yang digunakan konselor dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bantuan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal serta menjadi media yang representatif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan menggunakan paket manajemen konflik interpersonal dalam meningkatkan kemampuan manajemen konflik interpersonal secara mandiri serta sebagai referensi bagi siswa untuk membuat keputusan terkait dengan konflik yang dihadapinya.
3. Peneliti Lain
Pengembangan paket manajemen konflik interpersonal terbatas pada aspek akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan) karenanya diharapkan peneliti lain dapat melakukan tahapan penelitian pengembangan lagi secara menyeluruh dengan menghasilkan produk-produk yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih berantusias dan memberikan gambaran pengetahuan baru bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Resesarch An Introduction, Fourth Edition*. New York Longman Inc.
- Darmaji, Hamid. 2011. *Metode Penelitian*. IKAPI.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartinah . 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling: Edisi Ketiga*. Malang : UMM. Press
- Strongman, K.T. 2003. *The Psychology of Emotion*. West Sussex, England: John Willey & Sons Ltd.
- Seligman, L. 1994. *Developmental Career Counseling & Assesment (Edisi Kedua)*. California: SAGE Publications.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Warsito, Hadi. Yanis, Alfian, dkk. 2013. Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus OSIS. *Jurnal BK UNESA, Volume 1 Edisi 2, 105-111*.
- Winardi. 2004. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan pengembangan)*. Bandung: Mandar Maju